







HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : Efriani Sinaga
NPM : 20110010
Program Studi : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Media Podcast Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasif Fase D Negeri 11 Medan T.A 2023/2024


Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji pada tanggal 20 April 2024 dan memperoleh nilai 85,7 (A)

Dewan Penguji :

- | | | |
|--|-----------------|---|
| 1. Elza L.L. Saragih, S.S., M.Hum | (Pembimbing I) | () |
| 2. Dr. Sarma Panggabean, S.Pd., M.Si | (Pembimbing II) | () |
| 3. Beslina Afriani Sjagian S.Pd., M.Si | (Penguji I) | () |
| 4. Drs. Pontas Jamaluddin Sitorus, M.Pd. | (Penguji II) | () |

Mengesahkan
Dekan FKIP,



()
Mulya Sigiro, M.Si., Th.D)

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan

(Juni Agus Simaremare, S.Pd, M.Si)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan sebagai kebutuhan yang penting untuk membekali seseorang di masa depan, oleh sebab itu pendidikan seharusnya mendapat perhatian, penanganan, dan sebagai prioritas oleh pemerintah. Pendidikan sebagai investasi yang akan dirasakan di masa depan memberikan peluang yang baik bagi peserta didik dalam meningkatkan kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagai salah satu hal yang harus dijaga serta ditingkatkan baik dari segi media, metode serta pembelajaran yang sudah direncanakan memberikan pengaruh yang positif dalam menunjang keberhasilan dalam pendidikan yaitu dalam hal pembelajaran.

Menurut Nureva (2019: 15-27) Menjelaskan pembelajaran yang dikatakan memiliki pengaruh yang positif adalah mampu meningkatkan pengetahuan dalam proses pembelajaran. Mutu pendidikan yang memiliki kualitas yang unggul tentu diharapkan peserta didik mampu memahami setiap materi pembelajaran sehingga dapat diterapkan dijadikan pedoman dalam kehidupan. Sehingga materi yang dipelajari dalam kelas akan membangun siswa yang aktif serta proses pembelajaran berjalan dengan optimal tentunya peran penting guru dengan memiliki pengetahuan yang luas dan inovatif sebagai landasan dalam melakukan pembelajaran. Pembelajaran merupakan menyampaikan materi dan informasi kepada siswa-siswi sehingga pengetahuan yang didapatkan peserta didik bertambah. Pembelajaran yang inovatif tentunya pembelajaran yang berfokus kepada siswa dengan memperhatikan kebutuhan yang diperlukan peserta didik

yang tentunya memiliki hubungan yang nyaman dengan kemampuan mengarang, kemampuan mendengarkan, kemampuan memahami dan kemampuan berbicara.

Pentingnya menulis didasari oleh minat yang timbul dari dalam hati peserta didik sehingga kegiatan menulis tersebut menciptakan suatu produk guna mengembangkan minatnya. Keterampilan menulis yang dimiliki peserta didik memberikan dampak positif karena dapat menuangkan gagasan maupun ide yang dimiliki terarah, bahkan dapat mengekspresikan keinginan dalam baik secara tertulis maupun secara lisan. Peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis sesuatu yang akan dijabarkan dalam bentuk tulisan, salah satunya menulis teks Persuasif.

Teks Persuasif merupakan suatu teks yang berifat mengajak, bujukan, saran, arahan, pengaruh, dan berupah perintah yang ditujukan pada pembaca sehingga mau melakukan hal yang ditulis oleh penulis. Menulis teks persuasif sangat diperlukan dalam diri peserta didik karena isinya berasal dari pandangan penulis agar dapat menyakinkan pembaca untuk mengikuti hal yang ditulis oleh penulis tersebut.

Seiring dengan perkembangan waktu, pendidik dihadapkan dengan hambatan yang semakin beragam salah satunya, Kemampuan menulis peserta didik kurang maksimal khususnya pada materi teks Persuasif. Pembelajaran monoton seperti mengacu pada buku, serta guru yang hanya berfungsi sebagai informan tunggal menjadi salah satu penyebab minimnya penguasaan kata. Selain itu, tuntutan penguasaan materi yang dibebankan pada peserta didik di samping bentuk kegiatan pembelajaran membosankan hanya akan berdampak pada semakin sulitnya proses pemahaman. Sehingga hal tersebut yang akhirnya

mengharuskan pendidik untuk lebih cerdas menarik minat belajar dengan tidak memberatkan. Kurangnya minat membaca, salah satu hal yang berpengaruh pada keigininan siswa untuk menuangkan ide yang kreatif dalam pikirannya melalui tulisan, mengakibatkan siswa kurang mampu mengungkapkan kalimat-kalimat menciptakan suatu teks.

Sehingga dibutuhkan suatu model pembelajaran yang bertujuan meningkatkan keterampilan menulis teks Persuasif siswa/siswi di kelas VIII SMP N 11 Medan.

Model merupakan upaya yang dapat dilakukan pendidik dalam mengoptimalkan kualitas belajar peserta didik dalam proses pendidikan. Menurut Daryanto dan Raharjo (2012), dalam (Pratiwi & Anshari, 2021) model pembelajaran berisi arahan mengenai rancangan cara mengajar dalam mencapai suatu konsep pembelajaran lengkap dengan rencana, praktik, dan evaluasi. Sejalan dengan pengertian yang mengacu pada hal tersebut, model pembelajaran yang meningkatkan keterampilan menulis siswa-siswi yaitu salah satunya adalah model pembelajaran task based learning dengan media siaran digital video instruktif, hasil atau usaha dari model ini adalah teks yang berpengaruh.

Video podcast sebagai media suatu pendekatan yang telah dirancang untuk mendukung guru dalam mengajar kepada siswa dengan model pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek, sering disebut pembelajaran berbasis proyek, memberikan kesempatan untuk merancang dan melaksanakan aktivitas belajar secara bersama dengan hasil akhir berupa produk yang dapat disajikan kepada orang lain contohnya adalah teks Persuasif dalam format video podcast.

Siswa-siswi diberikan kesempatan untuk mencari informasi sendiri melalui berbagai sumber, membuat presentasi untuk audiens lain, berbicara dengan orang lain, bekerja dalam pertemuan dan memberikan pemikiran atau ide kepada orang lain untuk menunjukkan bagaimana berperilaku dengan benar. Namun, proyek ini didasari dengan Vidio podcast yang mengedukasi tentunya. Sehingga peserta didik mampu menciptakan suatu project atau proyek yaitu menulis teks persuasif dengan guru sebagai pengarah menggunakan model pembelajaran proyek berbasis media Vidio podcast.

Sebagai pengarah, guru dapat mendampingi siswa dalam mengasah kemampuan menulis mereka melalui model pembelajaran berbasis proyek, sambil membantu mereka memecahkan permasalahan yang dihadapi. Penggunaan video podcast terbukti efektif dan lebih konkret karena dapat merangsang siswa-siswi untuk membangun motivasi belajar mereka. Dari vidio podcast tersebut siswa akan mendapatkan pengalaman baru dalam maju dengan memperkenalkan gambar bergerak dan suara secara bersamaan, sehingga memungkinkan siswa merasakan langsung getaran dari materi yang diperkenalkan. Dalam penelitian ini, video yang digunakan berasal dari konten yang dipublikasikan di Youtube yang tentunya mengedukasi(Daryanto, 2013), dalam (Cyndiani et al., 2023).

Sehingga dari masalah yang diuraikan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Media Video Podcast Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasif Peserta Didik Fase D di SMP N 11 Medan tahun ajaran 2023/2024”**

1.2 Mengidentifikasi Permasalahan

Setelah pengaturannya dipahami, penting untuk membedakan isu yang akan diteliti untuk menemukan pengaturan yang masuk akal dan sesuai.

Identifikasi masalah meliputi yaitu :

1. Rendahnya kemampuan menulis peserta didik
2. Sikap apatis siswa terhadap membaca mempengaruhi kurangnya kemampuan mereka dalam mengkomunikasikan pemikiran yang tersusun
3. Penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai.
4. Pembelajaran yang terlalu terfokus pada satu jenis media saja sehingga mengganggu proses pembelajaran
5. Peserta didik kurang fokus dalam pembelajaran yang monoton

1.3 Batasan Masalah

Dalam konteks yang telah diuraikan , pentingnya menetapkan batasan masalah yang menjadi fokus utama. Dari berbagai masalah yang dijelaskan, penelitian memusatkan pada : Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Media Vidio Podcast Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasif peserta didik Fase D di SMP N 11 Medan tahun ajaran 2023/2024.

1.4 Merumuskan Permasalahan

Dengan mengacu pada konteks permasalahan yang telah diuraikan di atas, beberapa rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kemampuan Menulis Teks Persuasif peserta didik Fase D di SMP N 11 Medan Tanpa menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Media Vidio Podcast ?

2. Bagaimana Kemampuan Menulis Teks Persuasif peserta didik Fase D di SMP N 11 Medan dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Media Vidio Podcast ?
3. Bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Media Vidio Podcast Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasif peserta didik Fase D di SMP N 11 Medan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Kemampuan Menulis Teks Persuasif peserta didik Fase D di SMP N 11 Medan Tanpa menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Media Vidio Podcast
2. Untuk mengetahui Kemampuan Menulis Teks Persuasif peserta didik Fase D di SMP N 11 Medan dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Media Vidio Podcast
3. Untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Media Vidio Podcast Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasif peserta didik Fase D di SMP N 11 Medan

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara Teoritis maupun secara Praktis. Adapun manfaat penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Pemeriksaan ini dapat memberikan manfaat baik secara hipotesis maupun hakikatnya. Keunggulan eksplorasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Keunggulan Hipotetis Dapat diasumsikan bahwa ada beberapa keunggulan hipotetis yang dapat dilacak dalam eksplorasi ini, khususnya
 - b. Penelitian dapat dijadikan acuan informasi yang tepat untuk eksplorasi lebih lanjut.
 - c. Eksplorasi ini akan membangun informasi pembaca tentang pengaruh model pembelajaran ventura dengan menggunakan media video webcast terhadap kemampuan menyusun teks meyakinkan siswa Tahap D SMP N 11 Medan
 - d. Dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi bagi para ilmuwan dan pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia Manfaat praktis
- ## 2. Ada beberapa manfaat praktis yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu:
- a. Bagi pengelola sekolah, ujian ini akan memberikan sumbangan pemikiran kepada sekolah dalam menggarap hakikat maju dengan menggunakan model pembelajaran kreatif.
 - b. Bagi pendidik, hasil pemeriksaan ini dapat dilibatkan pendidik sebagai sumber perspektif dalam melaksanakan model pembelajaran berbasis usaha dengan memanfaatkan media video webcast. yang selanjutnya dapat mengembangkan kemampuan mengarang siswa sebagai karya untuk meningkatkan minat siswa

- c. Bagi mahasiswa, ujian ini akan mendorong mahasiswa untuk lebih mengembangkan kemampuan menulisnya dengan menggunakan project-based acquisition dengan media perekaman video web.
- d. Bagi para ilmuwan, analisis juga akan memperoleh manfaat, yaitu memperluas pemahaman, pengalaman dan informasi mengenai pemanfaatan model pembelajaran Task Based dengan Media Video Webcast pada Kemampuan Menyusun Teks yang Meyakinkan Siswa Tahap D SMP N 11 Medan Tahun Pelajaran 2023/ tahun ajaran 2024 dan untuk memenuhi persyaratan untuk mendapatkan pendidikan perguruan tinggi empat tahun di sekolah di Perguruan Tinggi HKBP Nommensen Medan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasan teori mencakup bagian yang membahas solusi untuk masalah yang akan dipecahkan melalui pembahasan teoritis dari berbagai teori. Teori-teori yang dijelaskan menjadi landasan bagi penelitian penulis untuk menganalisis masalah-masalah yang mungkin dihadapi dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian eksperimen Model Pembelajaran berbasis proyek dengan media video podcast untuk meningkatkan keterampilan menulis teks persuasif peserta didik. Oleh karena itu, perlu dipaparkan teori-teori yang relevan sebagai dasar pembuatan proposal penelitian ini

2.1.1 Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model Pembelajaran tentang menggunakan gaya belajar guru menggunakan contoh pembelajaran, guru dapat menyelaraskan isu, keterampilan, cara berpikir dan mengemukakan gagasan (2007, hlm.1) dalam (Cyndiani et al., 2023)mengemukakan bahwa pada penggunaan contoh pembelajaran dapat dijadikan buat memandu kurikulum kelas atau tutor. Pengertian berdasarkan Syaiful Sagala (2005,hlm.175)dalam(Masnur, 2020) mengatakan contoh pembelajaran misalnya model konteks yang menyelenggarakan mekanisme-prosedur yang sistematis pada sistematisasi kaidah-kaidah.

Dilihat dari berbagai gagasan yang dikemukakan, para ahli berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rancangan perolehan yang ditampilkan dari awal hingga batas terjauh suatu tindakan pembelajaran, ditampilkan dari awal hingga akhir yang diselenggarakan secara lokal dan kemampuan sebagai Aturan latihan instruktif dengan penemuan yang dipengaruhi oleh model pembelajaran adalah suatu struktur yang dihitung yang terdiri dari siklus yang disengaja yang diciptakan oleh pemikiran yang digunakan untuk merencanakan pengalaman mendidik dan mendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Contoh penemuan yang mencakup penciptaan sistem dan ekologi, membuat papan kemampuan, keterampilan dan latihan siswa. Kualitas esensial suatu model pembelajaran atau pengadaan yang penting.

Meskipun demikian, ada beberapa standar yang harus dipenuhi agar teknik ini dapat dijadikan model pembelajaran (Sani, 2013: 89) dalam (Henri, 2018). Contoh pembelajaran menyiratkan struktur yang diperhitungkan yang digunakan sebagai bantuan dalam melakukan tindakan yang disusun secara efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diperiksa dalam tanda baca, kerangka sosial, standar respons dan jaringan yang mendukung secara emosional (Joice dan Wells) dalam (Henri, 2018). Sementara itu, menurut Arends dalam Trianto, “model pembelajaran misalnya adalah suatu tatanan atau contoh yang digunakan sebagai aturan untuk mengatur pembelajaran di kelas.

Beberapa definisi di atas dapat diringkas sebagai contoh pengambilan, yang berarti contoh keputusan yang diambil instruktur untuk merancang pembelajaran yang tepat dan produktif. Efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran normal. Model pembelajaran adalah metodologi untuk memilah peluang pertumbuhan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

b. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki empat ciri spesifik yaitu:

- 1) Penalaran logistik serta secara teoritis yang disiapkan bernyanyi pencipta atau pengembang. Model pembelajaran mempunyai hipotesis pemikiran yang khas. Misalnya, seorang pembuat atau perancang membuat suatu hipotesis dengan mempertimbangkan hipotesis tersebut dengan memanfaatkan kenyataan yang sebenarnya dan bukan fiksi dalam menciptakan dan menciptakannya.
- 2) Alasan untuk memikirkan apa dan bagaimana siswa mencapainya (sasaran pembelajaran yang ingin dicapai oleh model pembelajaran mempunyai tujuan yang jelas tentang apa yang akan dicapai, dicapai termasuk apa dan bagaimana siswa belajar dengan baik dan bagaimana cara mengatasi suatu permasalahan pengajaran).
- 3) sikap belajar diharapkan agar contoh bisa diterapkan dengan sukses. Model mengajar mempunyai sikap mengajar yang diharapkan jadi mengajar yang ideal selama ini berhasil dilaksanakan.
- 4) Iklim pembelajaran diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran mempunyai iklim pembelajaran yang kondusif dan

menyenangkan karena suasana pembelajaran merupakan cara pandang yang menjunjung tinggi tercapainya tujuan pembelajaran. (Trianto, 2010)

Model pembelajaran dapat dijadikan sebagai desain keputusan, artinya pendidik dapat memilih model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkannya dan bersifat produktif. Mahir mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Rusman (2016:136) model pembelajaran mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Berdasarkan spekulasi instruktif dan perolehan hipotesis dari pakar tertentu. misalnya, kasus pengumpulan penelitian disusun oleh Herbert Thelen dan sesuai hipotesis John Dewey. Model ini dimaksudkan untuk mempersiapkan kerjasama secara adil dalam pertemuan-pertemuan.
2. Mempunyai misi atau tujuan instruktif tertentu, misalnya ilustrasi penalaran induktif yang dimaksudkan untuk membuat siklus penalaran induktif.
3. Dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembantu untuk lebih mengembangkan latihan mendidik dan pembelajaran di ruang belajar, misalnya dibuat model rekayasa untuk lebih mengembangkan imajinasi dalam ilustrasi sintesis.
4. Memiliki bagian-bagian model yang disebut: (1) pengelompokan langkah-langkah pembelajaran (struktur linguistik): (dua) adanya standar respon: (3) kerangka sosial: (4) dan kerangka pendukung. Bagian keempat mengandung arti suatu bantuan yang wajar dalam hal pendidik akan menyelesaikan suatu model pembelajaran.

5. Dengan demikian, menjadi efek terapan dari model pembelajaran. Hasil tersebut bisa berupa hasil pembelajaran (yang akan menghasilkan pembelajaran yang dapat diukur) dan juga hasil yang berjalan seiring (hasil pembelajaran jangka panjang).
6. Struktur yang menunjukkan kesiapan (rencana pendidikan) dengan kaidah model pembelajaran yang dipilih.

c. Fungsi Model Pembelajaran

Kemampuan belajar model pembelajaran mengandung arti sebagai pembantu dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Penegasan tersebut sesuai dengan penilaian Trianto (2015, p. 53) yang mengatakan bahwa kemampuan model pembelajaran adalah sebagai penolong bagi pencetus pembelajaran dan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu pemilihan model tidak ditentukan oleh pertimbangan materi yang akan dipelajari, sasaran (keterampilan) yang ingin dicapai dalam pembelajaran dan tingkat kemampuan peserta didik. Melihat sifat dan materi yang diteliti, model pembelajaran juga dapat direkomendasikan dalam berbagai jenis yang sesuai dengan tujuan ideal.

2.1.2 Model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning)

a. Pengertian

Proyek pembelajaran menurut Saefudin (2014) dalam (Muniati, 2021) artinya metode pada gogi yang menggunakan dilema menjadi metode utama buat mengumpulkan serta mengintegrasikan pengetahuan baru secara dan-sama, berdasarkan pengalaman dengan skenario kehidupan nyata. Hal ini

dilakukan buat mendukung, mendorong dan membimbing peserta didik agar-agar itu di kolaborasi, termasuk kerja karakter dan membantu peserta didik itu diperkembangannya sendiri. Sementara itu, dari sudut pandang Goodman dan Stivers (2010) (Simbolon et al., 2022) Pembelajaran proyek bisa diartikan sebagai proses pembelajaran yang didasarkan di kegiatan dan tugas pembelajaran autentik yang memberikan tantangan kepada siswa buat berinteraksi satu sama lain mengenai kebutuhan mereka sehari-hari. Ubin buat dipilih secara berkelompok.

Pembelajaran berbasis proyek tekanan pembelajaran peserta didik menggunakan melakukan analisis mendalam terhadap suatu topik. Secara efektif, siswa mengeksplorasi atau memperdalam pembelajarannya menggunakan melakukan pendekatan berbasis inkuiri terhadap masalah dan pertanyaan yang maksudnya, autentik, serta saling terkait. Contoh pembelajaran ini dapat dilaksanakan seandainya pengelola ingin menciptakan lingkungan belajar yang aktif serta mengharapkan peserta didik itu diperkembangan dirinya.

Pembelajaran berbasis proyek kemudian dapat berlanjut Jika memenuhi kondisi-kondisi berikut:

1. Instruktur memiliki apa yang diperlukan untuk mengenali kemampuan penting yang lebih menekankan pada kemampuan atau informasi pada tingkat penerapan, investigasi, kombinasi, dan penilaian.

2. untungnya melakukan manajemen materi sehingga dapat memilih materi atau topik-topik yang akan dijadikan tema proyek sebagai akibatnya menjadi menarik.
3. Pendidik setidaknya wajib bersemangat memotivasi peserta didik pada mengerjakan proyek.
4. Aksesibilitas kantor dan sumber belajar relatif sehingga atribut pelajar atau mahasiswa dapat terpenuhi kebutuhannya.
5. Guru hendaknya menjamin anggotanya menemukan keselarasan otak dalam mengatur jadwal kegiatan atau jadwal sekolah sehingga pelaksanaan proyek tidak berdampak atau mengalami hambatan tertentu.

b. Karakteristik Pembelajaran Berbasis Proyek

Proyek berbasis model belajar mengajar memiliki dimana guru berperan menjadi fasilitator. Peran fasilitator merupakan memberikan persetujuan dalam bentuk studi masalah yang nantinya akan memecahkan oleh siswa pada bentuk proyek. Oleh karena itu, tidak menarik. Jika pembelajaran Proyek keterlibatan serta keterlibatan siswa.

Beberapa ciri-ciri pembelajaran berbasis proyek artinya: misalnya pembelajaran berbasis proyek

1. fokus pada Pelaku atau Pelajar (student centric).
2. Proyek berbasis pendidikan
3. Menyebarkan partisipasi aktif siswa
4. Mendorong inisiatif serta kemandirian peserta didik

5. Belajar kerjasama serta tanggung jawab dalam memperoleh serta mengelola info buat solusi
6. Melatih kepandaian kritis dan kreatif peserta didik
7. Penilaian acap kali dilakukan sebab peserta berpikir
8. Proyek pembelajaran menghasilkan produk atau keluaran yang kohesif
9. Fasilitator berkontribusi dalam proses pembelajaran

c. Keunggulan aplikasi Pembelajaran Berbasis Proyek

Kurniasih kepada Nurfitriyani dalam (Setyowati dan Mawardi, 2018) menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis usaha mempunyai manfaat dalam penerapannya. Keuntungan melaksanakan model pembelajaran berbasis proyek antara lain:

1. Memperluas inspirasi belajar siswa untuk memacu kemampuan mereka dalam menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan penting yang patut dihargai
2. Mengembangkan lebih lanjut kemampuan berpikir kritis
3. Menjadikan siswa lebih dinamis dan produktif dalam menangani permasalahan rumit
4. Meningkatkan kolaborasi
5. Mendorong siswa untuk berbagi dan melatih kemampuan relasional
6. Meningkatkan keterampilan siswa dalam dewan aset
7. Memberikan siswa pembelajaran dan keterlibatan akal sehat dalam mengawasi proyek dan mengalokasikan waktu dan aset yang berbeda, misalnya peralatan untuk menyelesaikan tanggung jawab

8. Memberikan peluang untuk pertumbuhan yang melibatkan siswa dalam situasi yang rumit cara dan dimaksudkan untuk menciptakan dan membenamkan diri dalam dunia yang luas
9. Melibatkan siswa dalam mencari cara untuk memulihkan data dan menampilkan informasi yang mereka miliki, kemudian, kemudian, menerapkannya pada kenyataan saat ini
10. Menciptakan iklim belajar yang menarik dengan tujuan agar siswa dan instruktur mengambil bagian dalam pengalaman yang berkembang.

d. langkah -langkah

- Mempersiapkan pertanyaan penting terkait suatu topik materi yang akan
- Belajar Menyusun rencana proyek
- Membentuk jadwal
- Memonitor aplikasi
- Menguji serta menyampaikan proyek atas dirancang penilaian pembelajaran berbasis proyek.

2.1.3 Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Istilah media berasal dari bahasa Latin *medius* yang dalam arti sebenarnya berarti 'antara', 'orang tengah' atau 'pintu masuk'. Secara lebih eksplisit, pentingnya media dalam mendidik dan mengembangkan pengalaman ditandai sebagai sarana desain, fotografi, atau perangkat keras untuk menangkap, mengolah, dan mereproduksi data visual atau lisan.

AECT (Relationship for Training and Correspondence Innovation) mencirikan media sebagai seluruh struktur dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau isu.

Selain sebagai sarana sosialisasi atau pertunjukan, media juga sering tergantikan dengan kata perantara, dimana istilah delegasi menunjukkan kemampuan atau tugasnya, yaitu mengawasi hubungan menarik antara pihak-pihak penting dalam pengalaman pendidikan, khususnya siswa. Juga, konten pembelajaran. Sederhananya, media adalah instrumen yang menyampaikan atau mengkomunikasikan pesan-pesan yang bersifat mendidik (Azhar Arsyad, 2010:3). Yang dimaksud dengan media pembelajaran misalnya adalah gabungan bahan dan fakultas atau gabungan penggunaan dan peralatan (Sadiman, dkk, 1996: lima). Media pembelajaran dapat diartikan sebagai media yang dimanfaatkan dalam mengembangkan pengalaman dan tujuan. Pada hakikatnya berkembangnya pengalaman juga berarti korespondensi, sehingga media pembelajaran dapat dimaknai sebagai media korespondensi yang digunakan dalam siklus korespondensi.

Sebab itu dapat kesimpulan bahwa Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan atau data dalam pengalaman mendidik dan mendidik untuk menghidupkan minat dan minat siswa dalam belajar.

b. Fungsi serta Manfaat Media Pembelajaran

Tugas media dalam latihan pembelajaran merupakan bagian yang sangat menentukan kelangsungan dan produktivitas pencapaian tujuan

pembelajaran. McKown dalam bukunya “General media Helps To Educating” menyatakan empat kemampuan media. Keempat kemampuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengubah pelatihan konvensional, dan itu berarti pemanfaatan media dalam apa yang baru-baru ini diungkapkan dalam struktur substansial, sebelumnya secara hipotetis sederhana dan praktis untuk ditemukan.
2. Menciptakan inspirasi pembelajaran, meskipun media ini menjadi inspirasi lahiriah bagi siswa, karena penggunaan media pembelajaran sangat menarik dan berkonsentrasi.
3. Memberikan kejelasan, agar informasi dan pengalaman siswa semakin jelas dan dipahami secara hakiki, sehingga media dapat memahaminya.
4. Menjamin adanya peningkatan pembelajaran, khususnya minat siswa. Kekuatan keinginan untuk memahami harus dikuatkan sehingga muncul perasaan ingin melihat secara umum yang harus dipenuhi dengan pemberian media.

Media benar-benar berfungsi bahkan dalam situasi pembelajaran yang terjadi tanpa kehadiran pendidik. Media sering kali muncul sebagai “bundling” untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran yang diperlukan dalam keadaan seperti di atas dapat berupa modul, paket pembelajaran, kaset dan program PC yang digunakan oleh siswa atau anggota pelatihan. Dalam kondisi ini pendidik atau guru mempunyai kemampuan sebagai fasilitator pembelajaran.

2.1.4 Media Video Podcast

a. Pengertian

Webcast (podcast) merupakan singkatan dari Case and Broadcasting yang mengacu pada perangkat Mac iPod menjadi tahap penggunaan rekaman digital pertama, sedangkan Broadcasting berarti penyiaran atau penyiaran. Secara mendasar, podcasting dicirikan sebagai suatu inovasi yang digunakan untuk menyampaikan, mendapatkan dan memperhatikan konten berdasarkan permintaan (on request) yang disampaikan oleh para ahli radio dan pemula (Silaban, Amirollah dan Rafianti, 2020) dalam (Syafriana, 2022). Podcasting adalah cara paling umum untuk menyebarkan kronik suara di Web menggunakan keanggotaan RSS.

Kata rekaman digital sendiri berasal dari adanya pilihan untuk diputar berdasarkan permintaan dan streaming. Podcast pentingnya bisa terletak dicara berkomunikasi serta jual kontennya. Produk audio dalam bentuk arsip diunggah secara online, yang lalu dapat diunduh buat didengarkan terkini pada pembuatan mengajukan audio. Mengajukan arsip ini bisa unduh ke perangkat seluler mirip pemutar MP3, ponsel cerdas, atau diputar di komputer. Menggunakan berlangganan melalui langganan RSS, terjalin hubungan antara audiens. Produsensiniar adalah bentuk media umum yang membentuk partisipasi, keterbukaan, Percakapan, komunitas serta koneksi (Rusdi, 2012).

Penggunaan podcast khususnya di Indonesia telah mulai berkembang dan diminati warga sebab siniar dihakikatnya adalah siaran media yang

berisi informasi. Siniar umumnya dikenal menjadi rekaman audio yang bisa didengarkan kapan saja, tetapi waktu ini ada juga siniar yang berbentuk visual.

b. Kelebihan dan kekurangan media video podcast

Keunggulan dari rekaman web antara lain adalah sebagai berikut:

1. Peluang pengembangan lebih privat karena data akan disampaikan secara langsung kepada khalayak. Bagi sebagian orang, peluang pertumbuhan memanfaatkan suara lebih memadai dibandingkan dengan buku, buku elektronik, email, dll.
2. Penggunaan yang menguntungkan dan mudah mengingat substansinya sudah ada, Anda perlu melihatnya sesuai keinginan Anda. kebutuhan dan kemudian memperhatikannya melalui alat Anda atau sebaliknya untuk mendownloadnya, Anda juga dapat mendownloadnya.
3. Konservatif, sebagai salah satu media pembelajaran, tidak perlu repot-repot mengikuti kursus atau membeli buku. Waktu yang terbuang saat mencari berita atau informasi dapat dibatasi.
4. Mudah beradaptasi, memperhatikan webcast dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja atau bahkan saat sedang melakukan aktivitas, misalnya saat Anda sedang bekerja, sambil mengemudikan kendaraan (selama Anda tetap berada di jalur yang benar) atau bahkan saat sedang berlibur.

Selain itu, banyaknya kelebihan yang dimiliki oleh rekaman web juga masih mempunyai beberapa kelemahan, antara lain sebagai berikut:

1. Karena terbilang baru, relatif sedikit orang yang menggunakan rekaman web, sehingga mencari berita tentang penggunaan di lingkungan sekitar menjadi sedikit sulit. . Berbeda dengan di luar negeri, misalnya di Amerika yang umumnya cukup menonjol pemanfaatannya.
2. Berbeda dengan YouTube, siaran digital dapat dimanfaatkan dengan memperkenalkan aplikasi selektif sesuai perangkat yang digunakan. Terkadang ada juga aplikasi yang memberikan retribusi baru yang bisa dimanfaatkan secara maksimal.
3. Pemanfaatan siaran digital tentunya memerlukan koneksi internet, oleh karena itu sebaiknya dijamin standarnya memadai. Namun, hal ini dapat dilakukan secara lebih finansial dengan menyimpan atau mengunduh konten untuk lain waktu.
4. Belum ada aplikasi yang menyediakan kantor pencatatan digital, hal ini karena kehadirannya masih baru. Namun, mulai sekarang, nadanya akan meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penonton.

2.1.5 Keterampilan Menulis

a. Pengertian

Menulis merupakan salah satu jenis korespondensi yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Di hampir semua aspek kehidupan, kemampuan mengarang sangat dibutuhkan (Muchtar, 2012) dalam (Arifa dkk., 2022) Kemampuan mengarang merupakan kemampuan yang dinamis, berguna dan ekspresif, padahal pada kenyataannya kemampuan mengarang

didelegasikan sangat membingungkan. dan kemampuan bahasa yang kompleks. Kemampuan kontras dan bahasa.

Menurut Zainurrahman (2010) dalam (Arifa et al., 2022), mengarang menyiratkan kemampuan berbahasa pada tingkat yang paling signifikan dibandingkan dengan kemampuan berbahasa lainnya. misalnya demikian pula linguistiknya mulut memerlukan kemampuan berbahasa lainnya, misalnya berbicara, mendengarkan, dan membaca.

Takala (dalam Ahmadi, 1988:22) mengatakan: “Menulis atau membuat mengandung arti suatu siklus pengumpulan, pencatatan atau pemberian makna, yang bersifat intuitif dan terkoordinasi untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan kerangka tanda adat yang harus dilihat atau dibaca.”

Nurhadi (1995:23) mengatakan, “Menulis mengandung arti suatu proses mengkomunikasikan pikiran atau gagasan sebagai bahasa yang tersusun sebagai perkembangan gambar atau huruf semantik.” Lebih lanjut Gie (2002:tiga) mengatakan: “Mengarang atau mengarang adalah serangkaian latihan yang menyeluruh bagi seseorang untuk mengkomunikasikan pemikirannya dan menyampaikannya melalui bahasa yang tersusun kepada masyarakat pembacanya untuk dipahami.”

Tarigan, (1983:21) mengatakan, “Mengarang adalah menggambar atau melukiskan gambar-gambar realistik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca gambar-gambar realistik tersebut jika mereka mengetahui bahasa dan

gambar-gambar realistik tersebut.” Gambar realistik tersusun menggunakan bahasa yang selektif, sehingga memiliki makna terbatas yang dapat dipahami oleh orang lain (pembaca).

Menurut Snare (melalui Achmadi, 1988: 22), mengarang merupakan mekanisme penting untuk penyempurnaan diri, artikulasi etimologis, dan melihat sebagai sesuatu yang penting. Akhdiah (1991: 1-2) mencirikan mengarang sebagai suatu tindakan menyusun pikiran secara spesifik dan mengkomunikasikannya secara pasti. Ide dalam penulisannya mengandung pesan yang penulis sampaikan kepada pembaca melalui sebuah artikel.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa mengarang adalah suatu gerakan mengkomunikasikan pikiran atau renungan sebagai dua buah karya mengarang yang disusun secara berurutan untuk disampaikan kepada pembacanya. Konsistensi yang dicatat dalam bentuk hard copy hendaknya terlihat pada kerutinan penyampaian pemikiran dan pemanfaatan kaidah kebahasaan. Agar pemikiran dapat dipahami dengan baik oleh pembaca, seorang penulis esai harus menguasai alasan penulisan serta pengaturan semantik dan pedoman fonetik (Annisa, 2019)

b. Tujuan Menulis

Pada dasarnya, menulis bertujuan untuk menyampaikan pesan dari penulis esai kepada pembaca melalui bahasa yang tersusun. Pesan yang dapat disampaikan oleh seorang penulis esai dapat berupa perasaan, sudut pandang baru, atau pemikiran. Melalui komposisi, orang dapat berbicara

satu sama lain, meskipun tidak secara lugas. Alasan penulisannya mengandung arti:

- 1) Mencerahkan tentang segala hal, dengan membaca media cetak kita dapat memperoleh informasi, baik data, informasi, maupun kejadian, mengingat anggapan dan sudut pandang terhadap realitas, informasi, dan kejadian sehingga masyarakat yang membaca dapat memperoleh informasi awal dan pemahaman terhadap hal tersebut. banyak hal yang dapat atau memang terjadi di planet ini.
- 2) Meyakinkan, melalui tulisan seseorang penulis percaya bahwa pembaca dapat memilih mentalitasnya, apakah mereka setuju atau memegang teguh apa yang diungkapkan. Penulis esai harus dapat meyakinkan dan membujuk pembaca menggunakan gaya bahasa yang berpengaruh.
- 3) Mengajarkan, dengan membaca maka informasi seseorang akan terus bertambah, pengetahuan akan terus diasah, yang pada akhirnya akan menentukan mentalitas seseorang.
- 4) Engaging, melalui membaca cerita pendek atau buku seseorang dapat tertarik pada substansi cerita yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diasumsikan bahwa menulis mempunyai beberapa tujuan yang ingin disampaikan oleh penulis esai agar orang lain yang membaca dapat memahami sifat-sifat atau pesan-pesan yang terkandung dalam karya tersebut selanjutnya jika pembaca dapat berpikir dan memahami. manfaat dari tulisan yang telah dibacanya.

c. Manfaat Menulis

Menulis merupakan suatu tindakan yang memerlukan siklus penalaran, sehingga terdapat perbedaan keuntungan dalam mengarang. Senada dengan itu, Suparno (2007) dalam (Sukmaningrum dkk., 2013) mengemukakan beberapa manfaat yang dapat diperoleh dengan menulis dengan pena, antara lain: (1) memperluas pengetahuan, (2) berbagi permulaan dan imajinasi, (3) membentuk keberanian, dan (4) Memberdayakan kesiapan dan kemampuan mengadu. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa melalui menulis kita dapat berbagi perspektif dan ide baru, menambah informasi, dan meningkatkan daya cipta yang berguna bagi penulis dan juga bagi pembaca.

2.1.6 Teks Persuasif

a. Pengertian

Teks persuasif merupakan teks yang berisi ajakan, saran, imbas buat melakukan sesuatu dengan suatu tujuan. Teks persuasif erat kaitannya dengan keterampilan menulis yang dimiliki siswa, karena waktu seseorang telah memiliki keterampilan menulis maka dapat pasti dapat menulis sebuah teks yaitu teks persuasif yang mendefinisikan topik yang akan ditulis atau dibicarakan.

Dari Keraf on (Dalman, 2014: 145), “Pengaruh adalah suatu keahlian lisan yang berarti meyakinkan seseorang untuk mencapai sesuatu yang diinginkan oleh pembicara (sebagai artikulasi, misalnya wacana) atau oleh penulis esai (disusun, dicetak, dalam bentuk elektronik.) saat ini atau nanti.

Menurut Finoza dalam (Dalman, 2014: 145), "Teks yang kuat adalah sebuah tulisan yang diharapkan membuat seseorang yang membaca menerima, yakin dan yakin dengan hal-hal yang disampaikan sebagai data, kesimpulan atau pemikiran atau atau sentimen." Teks ini bermaksud untuk mempengaruhi pembaca untuk menindaklanjuti sesuatu. Dalam kepatuhan, penulis percaya bahwa akan ada mentalitas mesin sebagai aktivitas mesin yang dilakukan oleh pembaca sesuai dengan apa yang penulis sarankan dalam teks.

Sesuai pendapat diatas, maka bisa kesimpulan bahwa teks persuasif misalnya teks yang bertujuan untuk mempengaruhi perasaan yakin serta memberi pembaca terhadap isi teks atau karangan tadi serta mengikuti keinginan penulisnya. Dalam hal ini, penulis teks atau esai persuasif wajib bisa mengajak pembaca jadi pembaca setelah itu membaca artikel tersebut akan melakukan sesuai mimpi penulis.

b. Ciri-ciri Teks Persuasif

Mengenai ciri-ciri paragraf persuasi dalam(Sarwati dkk., 2021) yaitu:

1) Ada Istilah Dasar

Seperti yang ditunjukkan oleh referensi Kata Besar Bahasa Indonesia atau teks-teks berpengaruh, KBBI mempunyai sifat bercerita, mengungkapkan batasan atau kebutuhan untuk menyelesaikan kegiatan tertentu. Dengan demikian, dalam teks yang meyakinkan sebagian besar terdapat istilah-istilah pokoknya.

2) Adanya Konjungsi yang Kontroversial

Misalnya kata perbandingan demikian, dengan cara ini, oleh karena itu, dsb. Adanya konjungsi terpecah akan membuat pembaca semakin tertarik dengan teks yang kita baca. menyusun.

3) Ada informasi dan kenyataan Tidak,

Seperti yang kita pahami, alasan teks berpengaruh adalah untuk merekomendasikan dan meyakinkan pembaca. Dengan cara ini, teks yang kuat harus memiliki kekuatan yang serius dan didukung oleh informasi dan realitas.

4) Dapat membujuk pembaca

Teks yang kuat dimaksudkan untuk membujuk pembaca dan mengambil tindakan sesuai dengan proses berpikir penciptanya. Hal ini karena teks-teks berpengaruh berencana untuk meyakinkan pembacanya.

5) Invitational

Ciri pesan ampuh berikutnya adalah adanya kalimat sapaan di dalamnya. Kehadiran kalimat sapaan ini menyampaikan pesan yang lebih mudah meyakinkan. Beberapa ungkapan sapaan dalam teks pengaruh, misalnya istilah mewujudkan, ayo, ayo, dan sebagainya.

c. Struktur Teks Persuasif

1. Pembukaan (pengenalan isu), Pembukaan berisi sudut pandang mendasar pencipta yang memberi titik pada rangkaian kalimat

penting. Pembukaan mengawali pembahasan topik konflik yang diangkat, umumnya memuat tanggapan umum warga.

2. Tesis (Rangkaian Argumen), Tesis berisi gagasan awam penulis asal topik yang diangkat. Gagasan awam tadi bisa didukung menggunakan teori atau pengetahuan.
3. Argumen (Pernyataan Ajakan), secara sederhana dalam argumen ini berisi pendapat pendapat umum dari penulis murni dari pikiran penulis sendiri untuk memperkuat gagasan dalam tulisan tersebut.
4. Rekomendasi (Penegasan ulang), dalam rekomendasi ini berupa kesimpulan yang akan dari tulisan dalam hal ini penulis akan menegaskan kembali maksud dari tulisan tersebut untuk mengajak atau melakukan perintah yang ditulis oleh penulis.

d. Kaidah Kebahasaan Teks Persuasif

Mengenai kaidah kebahasaan yang digunakan pada teks persuasif misalnya:

1. Istilah Ucapan Istilah salam adalah kumpulan istilah yang digunakan untuk menyambut, meyakinkan, atau mendukung pembaca atau khalayak. Ada 2 macam istilah sapaan, yaitu tersurat dan tersirat. Contoh ungkapan sapaan yang tegas: datang dan ya. model istilah sapaan yang disarankan: akan, seharusnya, diantisipasi, perlu, dan harus.
2. Kata-kata Tindakan Mental Kata-kata tindakan mental misalnya kata-kata tindakan yang mencakup sentimen atau reaksi terhadap suatu

kegiatan atau peristiwa. contoh kata tindakan mental: mengabaikan, mengingat kembali, mengharap, menerima, menutup, menyelesaikan.

3. Istilah khusus Kata khusus adalah istilah luar biasa atau gabungan istilah yang berhubungan atau berhubungan dengan suatu bidang tertentu. Misalnya pada bidang pelatihan, model kata khusus yang digunakan adalah: rencana pendidikan, UTBK, PTS, dll.
4. Istilah Factious Interfacing Kata hubungan yang kontroversial adalah kata-kata yang digunakan untuk memaksakan suatu pertentangan dalam suatu kalimat atau suatu bagian. Contoh kata diskusi terpecah-belah: Jika, karena, karena, menggunakan cara ini, dengan demikian, dan karenanya.
5. Istilah Referensi Kata-kata singgung, misalnya, adalah kata-kata yang digunakan sebagai presentasi sebelum memperkenalkan informasi yang menjadi sumber pesan yang kuat. Sedangkan istilah akum adalah istilah yang digunakan untuk menggantikan suatu barang, daerah atau perseorangan. contoh kata singgungan: sesuai, terima, juga.

e. syarat-syarat teks Persuasi

Menurut Suparno dan Yunus dalam (Dalman, 2015: 147) syarat-syarat menyusun pemaparan yang meyakinkan:

1. Hendaknya anda yakin dan mempunyai pilihan untuk bersumpah pada diri sendiri. Kepribadian dan watak pengarang dapat diketahui dari setiap karya yang dihasilkannya. Komposisi yang digunakan, konstruksi kalimat, topik dan sebagainya merupakan kesan pencipta melalui kepribadian dan karakternya.

2. Penulis esai dapat mengendalikan perasaannya untuk membantu pilihan yang diambilnya. Memahami cara menguasai perasaan adalah kemampuan penulis esai untuk menambah perasaan pembaca, serta kemampuan untuk berbicara atau menahan perasaan. Perlu diingat bahwa arah pengaruh terhadap perasaan tidak boleh menjadi inti pengaruh yang menyeluruh.
3. Ada bukti meyakinkan yang mendukung kenyataan. Pengaruh yang diciptakan oleh penulis juga harus kuat dalam realitasnya dan juga dalam temperamennya terhadap pembaca
4. Ada inklusi substansial yang menjunjung tinggi teks yang kuat yang ideal untuk dapat mengusulkan pembaca.

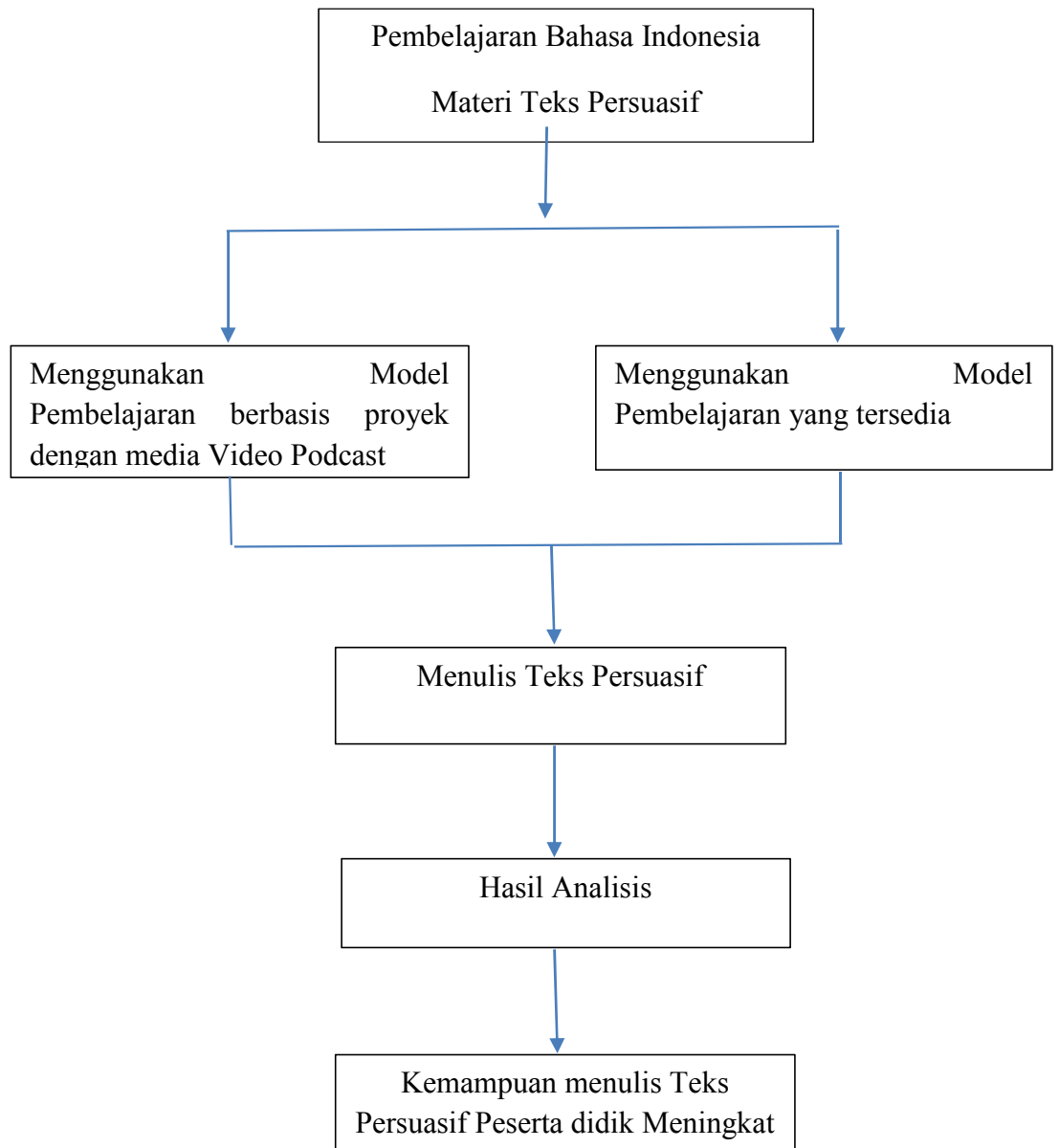
2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan sebuah alur pemikiran terhadap suatu hubungan konsep satu dengan konsep yang lainnya untuk dapat memberikan gambaran dan mengarahkan asumsi terkait dengan variabel-variabel yang akan diteliti. Dalam melakukan sebuah penelitian tentunya dilakukan langkah-langkah yang benar dan sistematis guna mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian tersebut. Langkah-langkah yang tepat pada penelitian akan menghasilkan Penelitian yang baik, terarah dan banyak diterapkan untuk penelitian selanjutnya. Oleh karena itu, diperlukan sebuah kajian konseptual yang baik guna mendukung penelitian agar lebih terarah dan lebih baik lagi. Sehingga penelitian yang dilakukan dapat dipertahankan kebenarannya.

Keterampilan menulis Teks Persuasif merupakan salah satu keterampilan yang diajarkan di sekolah karena penting untuk dimiliki peserta didik. Akan tetapi pada kenyataannya di lokasi penelitian masih memiliki permasalahan terhadap keterampilan menulis teks persuasif khususnya kelas VIII. Untuk itu peneliti melakukan eksperimen di sekolah tersebut dengan menerapkan model pembelajaran dengan media yaitu model pembelajaran berbasis proyek dengan media video podcast. Penelitian ini menggunakan dua kelas sebagai percobaan.

Model Pembelajaran berbasis proyek dengan media video podcast diterapkan pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol diterapkan pembelajaran konvensional. Kemudian, kedua kelas tersebut dianalisis. Setelah diperoleh sebuah temuan antara teks persuasif yang menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dengan media video podcast dengan teks persuasif yang diajarkan dengan model pembelajaran yang konvensional. Dari temuan tersebut diperoleh sebuah hasil yang menunjukkan model pembelajaran berbasis proyek dengan media video podcast memiliki pengaruh terhadap keterampilan menulis teks persuasif.

Tabel 2.1
Kerangka Berpikir



2.3 Penelitian Relevan

Tabel 2.2 Penelitian relevan

No	Nama / Univ / Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	Edi Puryanto, dkk/Universitas Negeri Jakarta, Indonesia / 2022	Pengaruh model pembelajaran berbasis proyek dengan media vidio podcast terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas 7 SMPN 4 jakarta	Dalam penelitian data yang di dapat yaitu Uji normalitas (uji Liliefors) dikatakan ber distribusi normal jika nilai P (Sig) > 0,05 maka pada kelas eksperimen diperoleh nilai 0,200 maka data berdistribusi normal dan pada kelas kontrol 0,200 maka data berdistribusi normal. Selanjutnya uji homogenitas (Fisher's test) data dikatakan homogen jika signifikansi > a, a = 0,05 maka hasil rata-rata (berdasarkan Mean) adalah 0,215, sehingga data homogen (sama). Selanjutnya uji t berpasangan menyatakan ada perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest jika nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05 maka kelas eksperimen memperoleh nilai 0,02 maka ada perbedaan yang signifikan sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai 0,301 maka tidak ada perbedaan yang signifikan.

			<p>signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dengan media video podcast berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas 7 SMPN 4 Jakarta.</p>
2	Hotnauli Simbolon,dkk. /Universitas Simalungun/ 2022	Model pembelajaran berbasis proyek dengan penggunaan aplikasi Novel toon terhadap kemampuan menulis naskah drama	<p>Hasil pembahasan analisis data diperoleh rata-rata dari kelas kontrol sebesar 72,03 dan kelas eksperimen sebesar 81,97. Dari hasil uji t diperoleh bahwa nilai sig 2 tailed $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak kebenarannya. Maka ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa ada pengaruh model pembelajaran berbasis proyek dengan penggunaan aplikasi novel toon terhadap kemampuan menulis naskah drama kelas XI SMA Taman Siswa Pematangsiantar</p>
3	FA Herera /Universitas Islam	Pengaruh model pembelajaran project based	<p>Hasil penelitian disimpulkan bahwa (1) terdapat pengaruh model project based learning terhadap hasil belajar siswa pada</p>

	Riau/2020	learning terhadap hasil belajar pada materi teks editorial siswa kelas XII IPS 3 di SMA N 9 Pekanbaru	materi menulis teks editorial, hal ini dibuktikan dari perolehan nilai rata-rata tingkat model project based learning sebesar 84.81 berkategori sedang (2) besar pengaruh model project based learning terhadap hasil belajar pada materi menulis teks editorial siswa kelas XII IPS 3 di SMA Negeri 9 Pekanbaru adalah sebesar 0,695 jika didesimalkan maka menjadi 69,5%, hal ini dibuktikan dari perolehan nilai R square sebesar 0,695. (3) hasil belajar pada materi menulis teks editorial siswa kelas XII IPS 3 di SMA Negeri 9 Pekanbaru mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan dari perolehan hasil belajar sebesar 0,910 atau 91%.
4	N Aisyah /Universitas Islam Negeri Sumatera Utara /2020	Pengaruh model pembelajaran berbasis proyek (project Based Learning) pada materi sistem koordinasi	Hasil data yang diperoleh melalui uji hipotesis, maka didapatkan Hasil rata-rata pada kelas eksperimen adalah 85.07 dikategorikan baik dalam memenuhi nilai KKM dan rata-rata pada kelas kontrol adalah 78.40 dikategorikan baik dalam memenuhi nilai KKM. Berdasarkan hasil analisis nilai t-

		terhadap hasil belajar kelas XI IPA PONDOK PESANTREN DARUL QUR'AN	hitung sebesar $6.667 >$ nilai t-tabel 2.042, yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_A diterima. Hal ini menunjukkan ada perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning dan konvensional pada materi Sistem Koordinasi di kelas XI IPA Pondok Pesantren Darul Qur'an
--	--	---	--

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat beberapa perbedaan yang akan terlihat dalam penelitian yang akan dilakukan. Salah satunya adalah lokasi tempat penelitian, serta perbedaan hasil uji data yang diperoleh dengan menggunakan metode kuantitatif eksperimen. Penelitian yang dilakukan akan memfokuskan pada penggunaan percobaan model pembelajaran berbasis proyek dengan media video podcast untuk meningkatkan kemampuan menulis teks persuasif peserta didik. Melalui model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik, sesuai dengan permasalahan yang sudah dijabarkan. Sehingga peneliti tertarik dan memberikan kontribusi dalam penelitian dengan mengangkat judul “pengaruh model pembelajaran berbasis proyek dengan media podcast terhadap keterampilan menulis teks persuasif siswa-siswi di SMP N 11 Medan”.

2.4 Hipotesis Penelitian

Dalam konteks penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah bahwa model pembelajaran berbasis proyek dengan media video podcast akan berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks Persuasif siswa-siswi kelas VIII SMP N 11 Medan tahun ajaran 2023/2024. Hipotesis ini dibangun berdasarkan kerangka konseptual yang telah dijabarkan sebelumnya yaitu:

Ho : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis proyek dengan media video podcast terhadap keterampilan menulis teks persuasif oleh siswa-siswi kelas VIII SMP N 11 Medan tahun ajaran 2023/2024.

Ha : Terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis proyek dengan media **video** podcast terhadap keterampilan menulis teks persuasif oleh siswa-siswi kelas VIII SMP N 11 Medan tahun ajaran 2023/2024.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode memiliki peran yang krusial (penting) dalam pelaksanaan penelitian karena semua langkah yang diambil sangat bergantung pada metode yang dipilih, sejalan dengan pandangan (Sugiyono, 2019:7:10) dalam (Olivia & Nurfebiaraning, 2019) yang menyatakan bahwa penelitian dapat di klasifikasikan, bersifat konkret, terstruktur dan teramati.

Strategi pemeriksaan yang diterapkan dalam eksplorasi adalah teknik uji coba kuantitatif. Penekanannya pada pelaksanaan model pembelajaran berbasis usaha dengan memanfaatkan media rekaman video web. Harapannya, Ujian ini akan mempengaruhi peningkatan kemampuan menulis teks persuasif pada peserta didik. Metode Eksperimen kuantitatif memungkinkan untuk memberikan perlakuan khusus terhadap subjek penelitian yang belum memiliki data yang cukup, kemudian mengamati dampaknya secara terukur.

Metode ini digunakan karena penulis ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis proyek dengan media vidio podcast terhadap kemampuan menulis teks Persuasif peserta didik Fase D di SMP N 11 Medan tahun ajaran 2023/2024.

Tabel 3.1 Metode penelitian

Variabel bebas	X	Model pembelajaran berbasis proyek dengan media video podcast
Variabel terikat	Y	Kemampuan Menulis Teks Persuasif

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini, pelaku yang menjadi populasi adalah seluruh siswa-siswi kelas VIII (8) SMP Negeri 11 Medan tahun pembelajaran 2023/2024.

Sugiyono (2020:126) menjelaskan bahwa populasi adalah kumpulan keseluruhan subjek atau objek yang memiliki kualitas dan ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 11 Medan tahun pelajaran 2023/2024 berjumlah 314 siswa

Tabel 3.3 populasi penelitian

No	Kelas	Jumlah siswa
1	VIII – 1	32 Siswa
2	VIII – 2	32 Siswa
3	VIII – 3	32 Siswa
4	VIII – 4	32 Siswa
5	VIII – 5	30 Siswa
6	VIII – 6	30 Siswa
7	VIII – 7	30 Siswa
8	VIII – 8	32 Siswa
9	VIII – 9	32 Siswa
10	VIII - 10	32 Siswa
	Jumlah	314 Siswa

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah kelompok kecil yang diambil dari populasi yang diteliti atau dengan kata lain bahwa sampel yaitu sifatnya mewakili. Sugiyono (2020:127) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan ciri-ciri populasi. Jadi investigasi ini tidak melibatkan seluruh kelas tetapi menerapkan teknik menulis halaman yang lebih besar. Sampel penelitiannya berasal dari dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *simple random sampling* dengan cara memilih dua kelas secara acak dari 10 kelas VIII. Tekniknya adalah dengan populasi sekolah yang dijadikan tempat penelitian. Berdasarkan populasi kela

VIII, maka sampel yang diambil dari jumlah siswa adalah dua (2) kelas yang berjumlah 60 orang, yaitu kelas VIII-5 Dan VIII-6.

Adapun dalam menentukan kelasnya dilakukan sebagai berikut.

- a. Menyiapkan potongan kertas sesuai jumlah kelas yaitu 10 kelas
- b. Menuliskan kelas VIII-1 sampai VIII-10 pada setiap potongan kertas yang telah disiapkan.
- c. Setelah itu, kertas digulung dan dimasukkan ke dalam sebuah tabung berdasarkan jumlah kelas.
- d. Kemudian potongan kertas yang sudah digulung diambil sebanyak 2 gulungan setelah di acak, dua potongan kertas tersebut yang akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen.

3.4 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah (*two group posstest-only Control Design*). Penelitian ini melibatkan dua kelas , yaitu kelas satu mendapatkan perlakuan (X) dan kelas yang lainnya tidak. Kelas yang diberi perlakuan disebut kelas eksperimen dan kelas yang tidak diberi perlakuan disebut kelas kontrol. Kelas eksperimen diinput menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dengan media video podcast sedangkan kelas kontrol tidak.

Tabel 3.4 Desain penelitian Eksperimen (two group posstest-only Control Design)

No	Kelas	Perlakuan	Posttest
1	Eksperimen(E)	X	O ₃
2	Kontrol(K)		O ₄

Keterangan :

E = kelompok kelas eksperimen yang diberikan perlakuan

K = kelompok kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan

O_3 = nilai rata-rata kelas eksperimen

O_4 = nilai rata-rata kelas kontrol

X = perlakuan dengan model pembelajaran berbasis proyek dengan media video podcast

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menghasilkan data tentang nilai-nilai apa yang disukai pembeli dan membantu pemeriksa mendapatkan informasi posisi informasi penelitian dengan cepat dan baik. Sebagaimana pendapat Sugiyono (2022: 102) instrumen penelitian adalah alat yang menggunakan kata-kata untuk memisahkan (seperti penilaian), menggunakan kata-kata untuk memperingatkan, mewajibkan (Salmaa, 2023).

Instrumen penelitian adalah alat yang menggunakan data kinerja pada sepuluh masalah evaluasi lainnya yang sama hingga hilangnya kinerja evaluasi, karena data yang diterima salah, detail kejadian tidak dapat diperbaiki.

Analisis ini merupakan penelitian eksperimen yang menggunakan tes tertulis, siswa disuruh menulis teks Persuasif sesuai dengan tema yang ditampilkan dengan media video podcast atau berdasarkan video podcast yang pernah di tonton tentunya mengedukasi.

Data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah hasil belajar akhir siswa yang diukur dari pemahaman menulisnya. Untuk mengumpulkan data hasil belajar

akhir siswa digunakan instrumen penelitian berupa tes menulis teks persuasif. Yang diberikan adalah tes akhir atau post test yang diberikan setelah perlakuan. Tes akhir pada penelitian ini adalah menulis teks persuasif dengan topik video yang ditampilkan dari konten yang dipublish di Youtube.

Untuk mendapatkan data kemampuan menulis teks persuasif, alat ukur yang digunakan adalah tabel yang memuat tentang aspek, indikator, kriteria dan skor.

Tes objektif yaitu berbentuk uraian atau esai yaitu Buatlah teks persuasif berdasarkan media video podcast yang sudah ditampilkan!. Tes yang digunakan akan mengetahui data yang dicari yaitu sebagai berikut:

- i. Tes penugasan, untuk menentukan kemampuan menulis teks persuasif peserta didik tanpa menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dengan media video podcast
- ii. Tes penugasan, untuk menentukan kemampuan menulis teks persuasif peserta didik menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dengan media video podcast. Instrumen penelitian tes yang digunakan peneliti untuk mengukur kemampuan siswa teks persuasif adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Indikator penilaian kemampuan menulis teks persuasif

No	Aspek	Indikator	Kriteria	Skor
1	Kelengkapan struktur	Teks persuasif memuat 4 struktur yang tepat	Sangat baik	5
	Teks Persuasif	Teks persuasif hanya memuat 3 struktur yang tepat	Baik	4
		Teks persuasif hanya memuat 2	Cukup	3

		struktur yang tepat		
		Teks persuasif hanya memuat 1 struktur yang tepat	Kurang	2
		Teks Persuasif tidak memuat struktur teks persuasif	Tidak baik	1
2	Kesesuaian ciri-ciri teks Persuasif	Teks persuasif sesuai dengan 5 ciri-ciri yang tepat	Sangat baik	5
		Teks persuasif sesuai dengan 4 ciri-ciri yang tepat	Baik	4
		Teks persuasif sesuai dengan 3 ciri-ciri yang tepat	Cukup	3
		Teks persuasif sesuai dengan 2 ciri-ciri yang tepat	Kurang	2
		Teks persuasif sesuai 1 ciri-ciri teks persuasif yang tepat	Tidak baik	1
3	Kelengkapan kaidah kebahasaan teks persuasif	Teks persuasif memuat 5 kaidah kebahasaan yang sesuai	Sangat baik	5
		Teks persuasif memuat 4 kaidah kebahasaan yang sesuai	Baik	4
		Teks persuasif memuat 3 kaidah kebahasaan yang sesuai	Cukup	3
		Teks persuasif memuat 2 kaidah kebahasaan yang sesuai	Kurang	2

		Teks persuasif 1 memuat kaidah kebahasaan yang sesuai	Tidak baik	1
4	Kesesuaian dengan syarat-syarat penulisan teks persuasif	Teks persuasif memenuhi 4 syarat-syarat penulisan teks persuasif yang tepat	Sangat baik	5
		Teks persuasif memenuhi 3 syarat-syarat penulisan teks persuasif yang tepat	Baik	4
		Teks persuasif memenuhi 2 syarat-syarat penulisan teks persuasif yang tepat	Cukup	3
		Teks persuasif memenuhi 1 syarat-syarat penulisan teks persuasif yang tepat	kurang	2
		Teks persuasif tidak memuat syarat-syarat penulisan teks persuasif	Tidak baik	1

Nilai Akhir = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Skor Maksimal

Tabel 3.6 Penilaian Keterampilan Menulis Teks Persuasif

Rentang Nilai	Kategori
85-100	Sangat baik

70-84	Baik
60-69	Cukup
50-59	Kurang
0-49	Sangat Kurang

3.6 Jalannya Eksperimen

Jalannya eksperimen disesuaikan dengan teknik pembelajaran yang akan dilaksanakan di tempat penelitian. Maka, langkah-langkah yang akan di lakukan dalam kelas eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 3.7 Jalannya penelitian eksperimen

Pertemuan pertama (80 menit)		
Kegiatan	Aktivitas Guru	Waktu
PERLAKUAN	Kegiatan awal : a. Memberi salam b. Memeriksa kehadiran peserta didik c. Memberikan motivasi dan apresepsi.	5 menit
	Kegiatan inti: a. Menyampaikan tujuan pembelajaran b. Guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok c. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menampilkan sebuah tayangan vidio podcast yang mengedukasi d. Guru melaksanakan orientasi kepada peserta didik pada masalah dengan menyampaikan	70 menit

	<p>masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penyajian sebuah teks persuasif yang sebelumnya tidak diberitahukan jenis teks apa. Dan ini lah yang akan dipecahkan secara berkelompok.</p> <p>Pertanyaan :</p> <ol style="list-style-type: none">1) Setelah kalian mengamati dengan proses menonton video podcast tersebut apakah kalian dapat menentukan video tersebut masuk dalam teks apa?2) Jika jawabannya ya. Video tersebut termasuk jenis teks apa?3) Nilai apakah yang dapat diambil dari video tersebut?4) Apa struktur dari video podcast tersebut?5) Apa kaidah kebahasaan yang terkandung dalam video podcast tersebut?6) Guru memberikan arahan kepada siswa untuk mengamati dan memahami kembali video yang disajikan untuk memecahkan masalah7) Guru memastikan setiap anggota kelompok memahami tugas/proyek masing-masing.8) Guru meminta siswa untuk menjelaskan	
--	--	--

	<p>pertayaan tersebut secara bergantian oleh setiap perwakilan siswa dalam kelompok masing-masing.</p> <p>9) Guru menjelaskan materi dan memberikan pemahaman tentang pengertian, unsur-unsur, struktur, dan kaidah kebahasaan teks persuasif.</p> <p>10) Guru memberikan tugas atau proyek pada siswa untuk menuliskan sebuah teks persuasif dengan tema video podcast yang ditampilkan yang lengkap dengan unsur-unsur, struktur serta kaidah kebahasaan teks persuasif secara berkelompok.</p> <p>11) Guru meminta siswa mendiskusikan dalam pembuatan laporan sehingga project setiap kelompok siap untuk dikumpulkan.</p> <p>12) Guru untuk mengumpulkan hasil proyek mereka.</p>	
	Kegiatan Akhir:	
	<p>a. Guru memberikan motivasi</p> <p>b. Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan ucapan salam</p>	5 menit
Pertemuan Kedua (80 menit)		

Kegiatan	Aktivitas Guru	waktu
Post-test	<p>Kegiatan Awal:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. guru memberikan salam b. guru mempersilahkan siswa membawa doa c. guru mendata kehadiran siswa d. guru menginformasikan materi dan tujuan pembelajaran e. guru melakukan kegiatan apersepsi sesuai dengan materi yang diajarkan sebelumnya 	10 menit
	<p>Kegiatan Inti:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. guru menjelaskan tujuan pembelajaran b. guru dan siswa melakukan evaluasi tentang proyek yang dikerjakan sebelumnya c. guru memberikan penugasan (proyek) kepada siswa untuk menuliskan teks persuasif dengan video podcast yang ditampilkan d. guru mengumpulkan tugas yang dikerjakan oleh siswa 	65 menit
	<p>Kegiatan Akhir:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. guru menutup kelas dengan kata motivasi dan ucapan terimakasih b. guru mengakhiri pembelajaran 	5 menit

--	--	--

Tabel 3.8 Jalannya eksperimen pada kelas Kontrol

Pertemuan pertama (80 menit)			
No	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	waktu
1	<p>Kegiatan Awal:</p> <p>a. guru memberikan salam</p> <p>b. guru mempersilahkan siswa memimpin doa</p> <p>c. guru mendata kehadiran siswa</p> <p>d. guru memberitahukan materi dan tujuan pembelajaran</p> <p>e. guru melakukan apresepasi dari pembelajaran sebelumnya</p>	<p>Kegiatan Awal :</p> <p>a. siswa menjawab salam dari guru</p> <p>b. siswa memimpin doa</p> <p>c. siswa menjawab absensi kehadiran</p> <p>d. siswa mendengarkan penjelasan guru</p> <p>e. siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru</p> <p>f. siswa memberikan pertanyaan</p>	10 menit
2	<p>Kegiatan Inti:</p> <p>a. guru memberikan penugasan kepada siswa untuk menuliskan</p>	<p>Kegiatan Inti :</p> <p>a. siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru</p> <p>b. siswa memberikan pertanyaan</p>	

	<p>teks persuasif dengan tema bebas sesuai dengan yang dipahami</p> <p>b. guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya jika ada yang tidak dipahami</p>		
3	<p>Kegiatan Akhir:</p> <p>a. guru mengumpulkan lembar tugas siswa</p> <p>b. guru memberikan kesimpulan dari materi yang sudah dijelaskan dan memberikan motivasi</p> <p>c. guru menutup pembelajaran dengan doa</p>	<p>Kegiatan Akhir:</p> <p>a. siswa mengumpulkan lembar tugas</p> <p>b. siswa mendengarkan penjelasan dari guru</p> <p>c. siswa berdoa dan menjawab salam dari guru</p>	5 menit

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes, pengamatan, dan catatan lapangan. Tes tersebut di uraikan di bawah ini :

1. Tes

Tujuan dari tes ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan awal siswa hingga kemampuan menulis teks persuasif untuk dimainkan. adalah selanjutnya, setelah perlakuan dilakukan pada akhir tiap gerakan berupa tes akhir untuk meningkatkan kemampuan menulis teks teks persuasif peserta didik.

2. Observasi

Tujuan observasi adalah untuk mengetahui kebenaran rencana dan tindakan yang disusun, namun juga mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan tersebut dapat menghasilkan perubahan yang diinginkan. .

3. Catatan Lapangan

Catatan Lapangan dimaksudkan untuk mencatat persoalan-persoalan penting yang timbul selama proses pelaksanaan dan dapat digunakan untuk melengkapi data yang tidak tercakup dalam pengujian.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Analisis data dalam kegiatan setelah mengumpulkan data dari seluruh responden atau sumber data. Dengan demikian, langkah-langkah analisis data dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Memperbaiki lembar kerja siswa
2. Memberi skor pada lembar tugas siswa
3. Mentabulasi skor kelas pre-test (Variabel X)
4. Mentabulasi skor kelas post-test (Variabel Y)

5. Menentukan nilai rata-rata (mean) pretest dan posttest dengan rumus berikut:

$$\mathbf{Me} = \frac{xi}{n}$$

Keterangan :

Me = nilai rata-rata (mean)

Xi = Epsikon (jumlah) skor yang diperoleh siswa

n = jumlah sampel

6. Untuk menghitung standar deviasi / simpangan baku, digunakan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{fx^2}{n}}$$

Keterangan :

SD = Standar Deviasi/ Simpangan Baku Populasi

Xi = Nilai yang diperoleh siswa

X = nilai rata-rata

N = jumlah sampel

7. Untuk menghitung varians menggunakan rumus

$$S^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan :

S^2 = Varians

X = nilai yang diperoleh siswa

n = jumlah sampel

1 = bilangan konstanta

8. Mencari standar error dengan menggunakan rumus berikut:

$$SE_{MX} = \frac{SD_x}{\sqrt{n - 1}}$$

Keterangan :

SE_{MX} = besarnya kesalahan mean sampel X

SD_x = Standar deviasi isi sampel yang diteliti

n = banyaknya subjek yang diteliti

1 = bilangan konstanta

3.9 Uji Persyaratan Analisis

Untuk melihat data yang memiliki varian homogen, berdistribusi normal antara variabel X dan Y. Sebelum menguji hipotesis maka harus uji normalitas.

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji yang dipakai adalah uji Liliefors.

- a. Data $X_1, X_2, X_3 \dots \dots \dots X_n$ diubah menjadi bilangan $Z_1, Z_2, Z_3, \dots \dots \dots Z_n$ dengan menggunakan rumus

$$Z_1 = \frac{X_i - x}{SD}$$

Keterangan :

Z = simpangan baku untuk kurva normal standar

X_i = data ke 1 dari suatu kelompok data

x = rata-rata kelompok

s = simpangan baku

- b. Untuk bilangan baku menggunakan data distribusi normal kemudian di hitung peluang berdasarkan rumus: $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$
- c. Dihitung proporsi $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ yang lebih kecil atau sama dengan Z_1 jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(Z_1)$, maka :
- $$S(Z_1) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_1}{n}$$
- d. Harga selisih $F(Z_1) - S(Z_2)$ kemudian tentukan nilai mutlaknya.
- e. Ambil harga yang paling besar antar selisih tersebut dengan $L_n =$ diterima jika $L_o \leq L_t$ dengan tarafnya $\alpha = 0,05$

3.9.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data memiliki varian yang homogen atau tidak. Rumus yang dipakai adalah

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Keterangan :

$S \frac{1}{2}$ = varian kelompok besar

$S \frac{2}{2}$ = varian kelompok kecil

Pengujian homogenitas dilakukan apabila H_o diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan ditolak yang menyatakan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen.

3.9.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran Berbasis Proyek dengan Media Video Podcast dengan menggunakan uji "t" dengan menggunakan rumus

$$t_o = \frac{M_x - M_y}{SEM_x - SEM_y}$$

Keterangan :

M_x = rata-rata sampel Posstest kelas eksperimen

M_y = rata-rata kelas kontrol

SEM_x = standar posstest kelas eksperimen

SEM_y = standar posttes kelas kontrol

